

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMA IGNATIUS SLAMET RIYADI JAKARTA TIMUR

Tesalonika Damayanti, Andreas Rian Nugroho, Evi Deliviana

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

tesalonikadamayantii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat intensitas penggunaan media sosial *tiktok*, mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik, dan menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *tiktok* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria sampel yang dicari adalah siswa kelas X SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur yang menggunakan media sosial TikTok, siswa yang menggunakan aplikasi TikTok lebih dari 3 jam/sehari. Adapun total sampel yang digunakan ada 39 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji reliabilitas dan uji korelasi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai signifikan 0.001 ($\text{sig} < 0.05$) dan nilai *r* hitung: 0.667. Mengacu pada pengambilan hipotesis maka H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan prokrastinasi akademik dengan variabel intensitas TikTok memberikan sumbangsih sebanyak 44.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok maka semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademik siswa, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Intensitas Penggunaan, Media Sosial TikTok, Prokrastinasi Akademik.

Abstract

This study aims to describe the level of intensity of using tiktok social media, describe the level of academic procrastination, and analyze the relationship between the intensity of using tiktok social media and academic procrastination behavior in students. This study uses a quantitative approach with a correlational research method. The population in this study were students of Ignatius Slamet Riyadi High School, East Jakarta with the sampling technique used was Purposive

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Sampling, with the sample criteria sought were grade X students of Ignatius Slamet Riyadi High School, East Jakarta who used TikTok social media, students who used the TikTok application for more than 3 hours / day. The total sample used was 39 students. This study uses descriptive analysis techniques, normality tests, reliability tests and correlation tests. The results of the correlation analysis showed a significant value of 0.001 (sig <0.0.5) and a value of rcount: 0.667. Referring to hypothesis making, Ha is accepted, which means that there is a positive and significant relationship between the intensity of using TikTok social media and academic procrastination with the TikTok intensity variable contributing 44.5% and the rest is influenced by other factors. It can be concluded that the higher the intensity of using TikTok social media, the higher the level of academic procrastination of students, and vice versa.

Keywords: *Intensity of Use, TikTok Social Media, Academic Procrastination.*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang juga ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dengan adanya ilmu teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi di zaman sekarang ini sudah tidak dapat dihindari lagi karena pada hakikatnya teknologi menjadi sebuah alat yang dapat membantu kehidupan manusia dalam memudahkan segala aktifitas, baik untuk berkomunikasi, mengakses informasi, keperluan bisnis, hiburan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bisa diakses dalam kondisi apapun dan dimanapun. Salah satu negara yang penggunaan Internetnya meningkat setiap tahunnya adalah Indonesia, dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet memperkirakan bahwa pada sepanjang tahun 2024, ada kurang lebih sebanyak 221 juta orang Indonesia menggunakan internet (APJII, 2024).

Semakin berkembangnya internet, begitupun semakin berkembang juga berbagai media sosial, kehadiran media sosial memudahkan orang untuk berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan konten dengan mudah, seperti *blog*, *wiki*, forum, dan dunia virtual yang dapat digunakan dari mana saja dan kapan saja (Ainiya, 2019). Media sosial juga dapat menjadi platform yang bisa digunakan dalam periklanan bisnis, selain itu juga bisa menjadi sarana berbagi informasi dalam hal mengekspresikan diri dengan bebas dengan memposting gambar ataupun video secara terbuka tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Platform media sosial yang banyak digunakan pada masa kini adalah Youtube, Instagram, Tiktok, X, dll. Dengan adanya media sosial ini, pengguna juga dapat mendapatkan berbagai topik, termasuk informasi seputar isu-isu terkini, seperti berita, konten hiburan, dan ide-ide kreatif lainnya. Siapa pun bahkan dapat bergabung dengan komunitas yang disesuaikan dengan peminat penggunaannya, dan siapapun bisa mendapatkan teman *online*. Maka dari itu dengan segala kemudahan media sosial yang diberikan membuatnya semakin populer.

Pengguna media sosial didominasi oleh kalangan anak sekolah, pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di usia 15-17 tahun, tentu melihat ini usia tersebut masuk dalam kategori remaja Madya. Salah satu perubahan perubahan yang terjadi yaitu terjadi berbagai macam

perubahan termasuk perubahan emosi dan tingkah laku. Remaja memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, dan mereka akan cenderung meniru hal-hal yang paling menonjol di sekitarnya, perubahan perilaku remaja meliputi penggunaan media sosial. Remaja sangat peka terhadap hal-hal baru, dan mereka sering meniru hal-hal yang paling menonjol di lingkungan mereka, salah satunya memanfaatkan media sosial. Banyak remaja yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain media sosial, hal ini dikarenakan banyaknya fitur-fitur yang bisa digunakan dan mudah membuat remaja akan cenderung untuk mengeksplorasi berbagai media sosial baru.

TikTok merupakan media sosial yang sedang marak di berbagai kalangan, termasuk siswa dari kalangan remaja pada usia sekolah. Menurut Kustiawan, dkk (2022) siswa memutuskan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melihat TikTok, karena menurut persepsi siswa aplikasi ini dapat menghibur disaat mereka sedang merasa jenuh ataupun bosan ketika belajar. Dalam sebuah survei TikTok menjadi peringkat pertama sebagai media sosial yang paling banyak di unduh. Popularitas TikTok terus naik dalam beberapa tahun terakhir, kepopuleran TikTok di Indonesia bisa dilihat dari jumlah penggunanya yang terus bertambah setiap tahunnya. Dalam sebuah berita tercatat sekitar 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia pada bulan Oktober 2023 ada (Databoks, 2023).

Remaja saat ini sangat peka terhadap perubahan teknologi yang terjadi dan mampu mengikuti perkembangan dalam era serba digital ini. Perkembangan internet ini diharapkan bisa membawa remaja ke arah yang lebih positif, yaitu dalam kapasitas pengembangan diri yang berkaitan dengan kemampuan, wawasan dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik untuk semakin meningkatkan prestasi belajar yang baik di sekolah. Kualitas belajar yang baik, bisa diterapkan apabila siswa bisa mengikuti dan mematuhi semua pedoman umum mengenai proses pembelajaran yaitu keteraturan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, disiplin menggunakan waktu sehingga bisa berkonsentrasi dalam mengerjakan maupun menyelesaikan sesuatu sesuai dengan waktu yang diberikan. Solomon & Rothblum (dalam Chisan & Jannah, 2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang efektif hanya dapat dicapai apabila seluruh tugas siswa telah terselesaikan. Artinya siswa diharapkan harus mampu berpartisipasi secara aktif dan mandiri selama proses belajarnya, yaitu dengan menyelesaikan seluruh tugas sekolah, membaca materi yang berkaitan dengan pembelajaran, menghadiri kelas dalam setiap belajar, mengikuti diskusi kelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta belajar mandiri dalam mempersiapkan menghadapi ujian.

Namun realitanya siswa pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan selama proses pembelajaran sehari-hari, salah satunya adalah rasa bosan selama proses belajar tersebut. Menurut Hakim (dalam Herdiana, dkk., 2021) mengartikan kejenuhan belajar sebagai keadaan psikologis dimana rasa lelah dan bosan yang membuat seseorang menjadi tidak bersemangat, atau tidak bergairah dalam belajar. Kondisi ini biasanya muncul ketika siswa merasa bahwa jumlah tugas yang diberikan melebihi kapasitas, sehingga bisa menimbulkan hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu, banyak siswa yang memilih untuk mengesampingkan tugas utama dan lebih memilih melakukan suatu kegiatan yang dianggap bisa lebih menyenangkan sebagai upaya untuk menghilangkan kebosanan saat belajar. Oleh karena itu, banyak dari remaja yang sudah pasti memiliki akun media sosial dan mengalokasikan sebagian waktunya untuk berinteraksi di media sosial.

Konsekuensi dari semakin meningkatnya penggunaan media sosial TikTok dikalangan remaja dapat membuat mereka menjadi lupa waktu. Menurut Judith (dalam Afrelia & Khairat,

2022) terkait penggunaan media sosial, remaja dikatakan normal dalam mengakses TikTok apabila pemakaiannya kurang dari 3 jam sehari. Akan tetapi jika penggunaan media sosial TikTok sudah melewati dari 3 jam sehari, maka hal tersebut sudah melewati batas normal, sehingga hal ini bisa membuat mereka dalam pengendalian diri. Kemampuan menggunakan waktu dengan tepat tidak selalu dimiliki oleh siswa, ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan diri menggunakan waktu dengan baik akan menimbulkan perilaku kecanduan dalam bermain media sosial, hal ini membuat siswa menjadi malas dan melupakan kewajiban mereka sebagai pelajar dan membuat mereka menjadi menunda tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan (Gani, 2020).

Menurut McCloskey dan Scielzo (dalam Tannia & Monika, 2022) prokrastinasi akademik dapat terjadi kepada seluruh tingkat pendidikan, karena perilaku menunda-nunda yang dilakukan ini adalah sebuah perilaku yang dilakukan secara sadar oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Salah satu alasan utama mengapa orang menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas disebabkan karena kurangnya seseorang dalam manajemen waktu dengan baik. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sering kali membuat siswa enggan memulai mengerjakannya dan biasanya menyebabkan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik mengacu pada jenis penundaan yang terjadi pada tugas formal yang terkait dengan akademis seperti tugas sekolah. Istilah prokrastinasi mengacu pada kurangnya disiplin dalam menggunakan waktu dengan benar, yang mengakibatkan banyak waktu terbuang untuk kegiatan yang sia-sia, sehingga mengakibatkan penyelesaian tugas yang kurang optimal. Penundaan yang dilakukan oleh siswa termasuk menunda mengerjakan tugas, menunda belajar untuk ujian, menunda pergi ke sekolah, dan sebagainya.

Ellis dan Knaus (Ghufroon & Risnawita, 2010) menggambarkan prokrastinasi sebagai jenis penundaan yang disebabkan oleh keyakinan seseorang bahwa segala sesuatunya harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga rasa takut melakukan kesalahan membuat orang tersebut merasa lebih baik jika mereka tidak melakukannya. Penundaan akademis juga dapat disebabkan oleh keyakinan irasional yang dihasilkan dari kesalahan dalam persepsi tugas, seperti tugas yang dianggap sulit dan membosankan untuk diselesaikan. Ketika siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang dianggap terlalu sulit, hal ini dapat menyebabkan siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka, yang secara eksplisit menjelaskan mengapa siswa tidak dapat menyelesaikannya tepat waktu. Kebiasaan menunda-nunda ini dapat terjadi karena ada faktor-faktor dalam diri individu yang mendorongnya misalnya karena bermalasan-malasan, tidak suka akan tugas yang harus diselesaikan, merasa bosan dalam belajar sehingga lebih memilih melakukan kegiatan yang dianggap menyenangkan.

Solomon dan Rothblum (dalam Chisan & Jannah, 2021) menyatakan bahwa seseorang yang menunda mengerjakan melewati batas tenggat waktu akan berdampak buruk, yang menyebabkan tugas menjadi tidak terselesaikan dengan baik. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini memperkuat pernyataan Savira dan Yudi (dalam Junia, dkk, 2019) menyebutkan bahwa kesuksesan dalam akademik tidak dilihat hanya dari faktor intelegensi saja, tetapi kebiasaan dengan melakukan penundaan terutama memulai dan menyelesaikan tugas akademik juga bisa memberikan hasil belajar menjadi tidak optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Neidi (2019) menemukan adanya korelasi yang positif terhadap intensitas penggunaan media sosial dan

prokrastinasi akademik. Akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menjadikan seseorang lupa akan aktivitas yang seharusnya dilakukan. Dalam temuan Latifah, dkk (2023) juga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial akan diikuti semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

Peneliti juga melakukan survei awal kepada siswa kelas X SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur. Survei tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan yang hendak mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki dan menggunakan sosial media TikTok. Hasil dari total 76 siswa yang mengisi angket tersebut diperoleh data bahwa sebanyak 66 siswa (86,8%) memiliki dan menggunakan sosial media TikTok. Dari 66 siswa tersebut, sebanyak 57 siswa (75%) menggunakan TikTok setiap hari. Diperoleh data juga bahwa sebanyak 57 siswa (75%) menggunakan TikTok setiap hari untuk melihat konten dan sisanya sebanyak 19 siswa (25%) menggunakan TikTok setiap hari untuk membuat konten. Selain itu, diperoleh juga data bahwa sebanyak 41 siswa (54%) memilih menggunakan TikTok sebagai aktivitas untuk menunda mengerjakan tugas sekolah. Gambaran data studi awal tersebut dapat mendeskripsikan bahwa adanya kecenderungan siswa untuk menunda menyelesaikan tugas sekolah karena waktu yang ada dihabiskan untuk menggunakan TikTok.

Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan, peneliti merasa ini perlu dilakukan karena dan perilaku prokrastinasi akademik adalah sebuah permasalahan yang kerap dialami oleh banyak siswa. Penggunaan TikTok dengan intensitas yang besar dapat membuat siswa merasa malas dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui secara spesifik apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik, dengan lokasi dan sampel penelitian yang berbeda dari dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti menetapkan judul yaitu: "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik di SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu Intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagai variabel bebas (independent) dan Prokrastinasi Akademik sebagai variabel terikat (Dependent). Metode pengumpulan data menggunakan instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Instrumen Prokrastinasi Akademik.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tidak semua populasi bisa dijadikan sampel karena, responden ditentukan dengan karakteristik tertentu yang disesuaikan fokus penelitian yang menjadi masalah yang untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel yang dicari adalah siswa kelas X SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur yang menggunakan media sosial TikTok, siswa yang menggunakan aplikasi TikTok lebih dari 3 jam/sehari. Adapun total sampel yang digunakan ada 39 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan model likert, adapun kuesioner yang digunakan adalah menggunakan instrumen Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok yang disusun berdasarkan empat aspek yang mengacu kepada teori Ajzen (dalam Fauziah, 2020) yaitu, perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Sedangkan instrumen Prokrastinasi Akademik disusun oleh Ferrari (dalam Kusuma, 2010) terdapat beberapa aspek yang dapat diukur dan diamati dengan indikator diantaranya adalah penundaan dalam mengawali dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara harapan dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan.berdasarkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Kategorisasi

Perhitungan kategorisasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi diperoleh dengan perhitungan mean (M) dan Standar Deviasi (SD, menggunakan rumus Azwar (dalam Widhiarso, 2010) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah analisis data dengan mengelompokkan sample ke dalam kategori-kategori yang relevan serta analisis data menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dilakukan. Perhitungan kategorisasi sampel penelitian dapat diperoleh dengan rumus berikut ini.

Kategorisas i	Rentang skor
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Tinggi	$X > M + 1 SD$

Sumber: Azwar (dalam Widhiarso, 2010).

a. Uji Kategorisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Kategorisas i	Rentang skor	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 42$	4	10%
Sedang	$42 \leq X < 57$	27	69%
Tinggi	$X > 57$	8	21%
Total		39	100%

Dari hasil perhitungan yang didapatkan dari 39 responden, pada variabel intensitas penggunaan media sosial. Sebanyak 4 siswa (10%) berada di kategori rendah, sebanyak 27 siswa (69%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 8 siswa (21%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan dari data yang diperoleh dengan frekuensi yang paling banyak, maka dapat disimpulkan tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada kategori sedang dengan jumlah 27 siswa.

b. Uji Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Rentang skor	Jumlah	Persentase(%)
Rendah	$X < 45$	6	15%
Sedang	$45 \leq X < 65$	28	72%
Tinggi	$X > 65$	5	13%
Total		39	100%

Dari hasil perhitungan yang didapatkan dari 39 responden, pada variabel prokratsinasi akadmeik. Sebanyak 6 siswa (15%) berada di kategori rendah, sebanyak 28 siswa (72%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 siswa (13%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan dari data yang diperoleh dengan frekuensi yang paling banyak, maka dapat disimpulkan tingkat Prokrastinasi Akademik siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada kategori sedang dengan jumlah 28 siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		INTENSITA S TIKTOK	PROKRASTINAS I AKADEMIK
N		39	39
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	54.67	54.67
	<i>Std. Deviation</i>	9.996	9.996
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.091	0.091
	<i>Positive</i>	0.091	0.091
	<i>Negative</i>	-0.066	-0.066
<i>Test Statistic</i>		0.137	0.091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.065	0.200

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan yang bersifat linier.

a. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil uji Lineritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
PROKR ASTIN ASI AKADE MIK * INTEN SITAS TIKTO K	<i>Between Groups</i>	<i>(Combine d)</i>	2967.833	22	134,902	2,604	0,027
		<i>Linearity</i>	1687,996	1	1687,996	32,585	0,000
		<i>Deviatio n from Linearity</i>	1279,837	21	60,945	1,176	0,375
	<i>Within Groups</i>		828.833	16	51,802		
	Total		3796.667	38			

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,375 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Intensitas penggunaan media sosial TikTok (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan yang bersifat linier.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi *product moment* dilakukan agar dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Nilai hubungan dapat diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan. Berikut tabel uji hipotesis dengan teknik korelasi produk moment.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Korelasinya Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Korelasinya Rendah
0.40 – 0.699	Korelasinya Sedang
0.70 – 0.899	Korelasinya Tinggi
0.90 – 1.00	Korelasinya Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		INTENSITAS _ TIKTOK	PROKRASTIN ASI_ AKADEMIK
INTENSIT AS_	<i>Pearson Correlation</i>	1	.667**

TIKTOK	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.001
	N	39	39
PROKRAS TINASI_A	<i>Pearson Correlation</i>	.667**	1
KADEMI K	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	N	39	39

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi yang didapat antara kedua variabel, jika dilihat nilai *sig* yang didapatkan sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$), hasil ini menunjukkan H_a diterima. Nilai *Pearson Correlation* yang didapat sebesar sebesar $r = 0.667$ dan nilai yang didapat bersifat positif. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan prokrastinasi akademik dengan siswa di SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur. Keeratan hubungan dua variabel ini apabila dilihat dari tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	0,445	0,430	7,549

Hasil tabel menunjukkan bahwa *R square* 0,445, apabila dalam bentuk persen artinya sebesar 44,5%. Maka hal tersebut menunjukkan sumbangsih intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku prokrastinasi akademik sebanyak 44,5%. Sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif olah data yang sudah dilakukan, didapatkan mengenai tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur sebanyak 27 siswa (69%) berada pada tingkat kategori sedang. Hasil yang didapatkan pada tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada tingkat sedang. Peneliti berpendapat siswa yang berada pada tingkat sedang umumnya menunjukkan perilaku yang aktif dalam bermedia sosial tetapi tidak secara ekstrem artinya siswa sadar terkait membatasi diri dan tidak menggunakan media sosial terus menerus sepanjang waktu karena mengerti mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu antara mengerjakan tugas atau bermain media sosial TikTok. Untuk itu maka siswa perlu diarahkan dengan memberikan motivasi salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan siswa dalam hal menggunakan waktu secara efektif, supaya mereka bisa menjalani

aktivitas yang seimbang dan produktif antara bermain media sosial dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar sehingga prokrastinasi akademik tidak terjadi.

Dan berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel perilaku Prokrastinasi Akademik siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur, sebanyak 28 siswa (72%) berada pada tingkat kategori sedang. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat menunda-nunda tugas akademik pada siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada kategori sedang. Peneliti berpendapat siswa yang berada pada tingkat sedang tidak terlalu mengalami masalah tetapi apabila tidak dikontrol maka bisa menjadi tinggi. Adapun perilaku siswa dalam kategori sedang diantaranya siswa akan cenderung suka menunda-nunda dalam pengerjaan tugas tetapi tidak ekstrem, maksudnya mereka mungkin bisa menyelesaikan tugas tetapi sering kali menyelesaikannya pada detik-detik terakhir, sengaja menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan memilih melakukan hal yang dianggap lebih membuat senang terlebih dahulu, mereka bisa jadi memiliki jadwal atau perencanaan tetapi tidak mengikutinya dengan konsisten, dan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan waktu secara efektif sehingga sering kali tidak bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditetapkan. Untuk membantu siswa diperlukan pendekatan yang bisa diterapkan seperti bagaimana pengelolaan waktu yang bisa lebih baik, memberikan motivasi agar bisa terhindar dari perilaku menunda mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, Intensitas penggunaan media sosial TikTok yang dimiliki oleh siswa memiliki hubungan yang positif, searah dan signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik, hal tersebut dapat dibuktikan pada uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara Intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku prokrastinasi akademik di SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur dengan pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap prokrastinasi akademik sebesar 44.5%. Dengan demikian, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dalam sebuah penelitian Nduru, dkk (2022) faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan prokrastinasi, diantaranya adalah karena kurang bisa mengendalikan diri dan mengatur waktu dalam menyelesaikan setiap tugas di sekolah, hal ini tentunya akan berdampak buruk karena akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Sebagian besar siswa percaya bahwa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hiburan akan lebih menyenangkan daripada mengerjakan dan menyelesaikan tugas, sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas malah jadi terbuang bengkalai dan terbuang sia-sia. Dalam sebuah penelitian Safiinatunnajah (2021) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik di kalangan siswa yang menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Jika siswa terus-menerus menggunakan media sosial seperti TikTok, mereka bisa saja melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Keinginan bermain media sosial timbul berdasarkan karena adanya keinginan untuk menggunakan hal tersebut, ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan diri dan memanfaatkan waktu dengan efektif saat menggunakan media sosial dapat menyebabkan siswa lupa akan tugasnya sebagai pelajar, sehingga perilaku terjadi penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kontrol diri yang tinggi saat menggunakan TikTok cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah.

Menurut Knaus (dalam Kusuma, 2010) faktor terjadinya prokrastinasi akademik di sekolah disebabkan karena siswa tidak bisa mengelola waktunya dengan efektif, sulit berkonsentrasi, merasa takut gagal dalam pengerjaan tugas, dan rasa bosan terhadap tugas. Merasa bosan menjadi faktor yang bisa mendorong siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur untuk mengakses media sosial TikTok. Media Sosial TikTok adalah satu dari banyaknya media.

Fauziawati (dalam Aprilia, dkk, 2020) remaja yang kecanduan media sosial cenderung akan merasa senang dan akan menghabiskan waktunya hanya untuk mengakses media sosial. Mengakses TikTok dianggap normal jika durasinya kurang dari 3 jam per hari. Namun jika penggunaan TikTok berlangsung lebih dari 3 jam, hal ini dikatakan tidak normal, karena akan mengakibatkan terbuangnya waktu dan berdampak buruk pada aktivitas siswa sehari-hari, seperti belajar dan bersosialisasi dengan orang lain. Memiliki kebiasaan dalam menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi tidak optimal (Ndruru, dkk, 2022). Dampak negatif yang bisa terjadi adalah membuat seseorang tidak bisa mengontrol diri dan mengakibatkan kecanduan dalam melihat media sosial TikTok, siswa yang menghabiskan waktunya dalam mengakses TikTok dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah atau enggan untuk belajar karena sudah merasa nyaman, sehingga waktu belajar juga berkurang dan tak kala bisa membuat siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan yang paling parahnya hal ini bisa menurunkan prestasi di sekolah (Batoebara, 2022). Melihat dari dampak negatif media sosial TikTok terhadap siswa ini tentu akan merugikan siswa itu sendiri, maka dari itu perlu dilakukan arahan, dan bimbingan dari pihak-pihak orangtua, dan guru.

Keterbasan dalam penelitian ini adalah hanya focus pada variabel intensitas penggunaan media sosial saja yaitu untuk melihat bagaimana hubungan apakah intensitas penggunaan media sosial TikTok menjadi salah satu faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik. Padahal ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang bisa diteliti lebih lanjut.

KESIMPULAN

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada kategori yang sedang, menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan media sosial TikTok dalam bermedia sosial tetapi tidak secara ekstrem artinya siswa sadar terkait membatasi diri dan tidak menggunakan media sosial terus menerus sepanjang waktu karena mengerti mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu antara mengerjakan tugas atau bermain media sosial TikTok.
2. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Jakarta Timur berada pada kategori yang sedang, menunjukkan bahwa siswa cenderung suka menunda-nunda dalam pengerjaan tugas tetapi tidak ekstrem, seperti menyelesaikan tugas tetapi sering kali menyelesaikannya pada detik-detik terakhir, karena memilih melakukan hal yang dianggap lebih membuat senang terlebih dahulu, ketidakmampuan siswa dalam menggunakan waktu secara efektif sehingga sering kali tidak bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditetapkan atau bahkan mengumpulkan tugas dimenit-menit terakhir.
3. Ha diterima yang menunjukkan terdapat hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan perilaku Prokrastinasi Akademik yang berarti semakin tinggi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok maka perilaku prokrastinasi akademik juga akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin rendah Intensitas Penggunaan Media Sosial

TikTok maka akan semakin menurun juga perilaku prokrastinasi akademik. Dan pengaruh yang diberikan intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap prokrastinasi akademik sebesar 44.5%. Dengan demikian, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7 (9), 96–106.
- Afrelia, N. D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirits*, 12(2), 62-71.
- Ainiyah, N. (2019). Remaja milenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Annur, C. M. (2023, November 22) Indonesia punya pengguna Tik Tok terbanyak ke-2 di dunia. Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-TikTok-terbanyak-ke-2-di-dunia> diakses pada 24 Mei 2023
- APJII (2018), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi & Profil perilaku penggunaan internet. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59-65.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1-10.
- Fauziah, Luluk (2020) Hubungan Antara Intensitas Melihat TikTok Dengan Perilaku Konsumtif Pada mahasiswa (Skripsi).
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, S (2010) Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,. Diakses :dari <https://repository.iainkediri.ac.id/584/>
- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna, S. (2021). Kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring dan strategi penanggulangannya. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 293-307.
- Junia, A. V., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial di SMP Negeri 18 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 21-29.
- Kustiawan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak Media Sosial TikTok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108-2115.
- Kusuma, L. W. A. (2010). Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Skripsi).
- Latifah, N. N., Yohana, C., & Lutfia, A. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMKN 25 Jakarta. *KOLONI*, 2(3), 49-57.
- Neidi, A. W. (2019). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 1(2), 97-105.

- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik SiSwa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Safiinatunnajah, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa pengguna media sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 228-332.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Penerbit ALFABETA. Diakses dari <https://id.z-library.se/>
- Tannia, L. N., & Monika, M. (2022). Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Saat sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5203-5212.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal pembelajaran perspektif*, 2(2)